

PENDAMPINGAN POKDARWIS DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN BATURITI

Ni Wayan Sri Rahayu¹, I Nyoman Slamet², I Gede Suhartawan³, I Gede Adiyana Putra⁴,
Edy Semara Putra⁵, Komang Triawati⁶, Irma Yanti Dyahjatiningsih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
e-mail: niwayansrirahayu@gmail.com¹, slametnyoman301@gmail.com², gedeshr@dharmasentana.ac.id³,
adiyanaputra97@gmail.com⁴, edysemaraputra@gmail.com⁵, komangtriawati89@gmail.com⁶,
irmayantidiah23@gmail.com⁷

Abstrak

Kegiatan pariwisata saat ini telah ditemukan hampir di setiap daerah di Indonesia termasuk dalam satunya Provinsi Sulawesi Tengah. Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah juga sedang berupaya dalam mengembangkan dan memperkenalkan destinasi kepariwisataan. Pengembangan pariwisata yang terdapat di Parigi Moutong lebih diarahkan pada pengembangan produk wisata alam seperti wisata Pantai Tumpapa yang berlokasi di Desa Malakosa, wisata Pantai Nalera, wisata Teluk Tomini maupun wisata Air Terjun Baturiti yang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang baru saja dikembangkan. Daerah wisata air terjun Baturiti memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa dikembangkan jika pemerintah, pengelola, masyarakat, dan perguruan tinggi dapat secara bersama-sama menindaklanjuti program-program yang ada. Letak geografis wisata air terjun Baturiti sangat strategis untuk mendukung kegiatan kepariwisataan terutama untuk konsep wisata alam. Beberapa peningkatan perlu dilakukan pihak pengelola tempat wisata seperti penyediaan fasilitas untuk menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Selain itu pentingnya kesadaran masyarakat atau pengunjung terkait dengan kebersihan lingkungan, karena masih ada saja pengunjung yang membuang sampah sembarangan di area tempat wisata. Pembangunan wisata maju sejatinya membutuhkan peran masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan Bersama.

Kata kunci: Derah Wisata, Pariwisata, Pokdarwis

Abstract

Currently, tourism activities have been found in almost every region in Indonesia, including in the province of Central Sulawesi. Parigi Moutong is one of the districts in Central Sulawesi Province which is also trying to develop and introduce tourism destinations. Tourism development in Parigi Moutong is more directed at developing natural tourism products such as Tumpapa Beach tourism located in Malakosa Village, Nalera Beach tourism, Tomini Bay tourism and Baturiti Waterfall tourism which is currently one of the newly developed tourist destinations. The Baturiti waterfall tourist area has enormous potential to be developed if the government, administrators, community and universities can jointly follow up on existing programs. The geographical location of the Baturiti waterfall tour is very strategic to support tourism activities, especially for the concept of nature tourism. Several improvements need to be made by the management of tourist attractions such as providing facilities to support the comfort of visiting tourists. Besides that, the importance of public or visitor awareness related to environmental cleanliness, because there are still visitors who litter in tourist areas. The development of advanced tourism actually requires the role of the community for the realization of shared prosperity.

Keywords: Tourism Area, Tourism, Pokdarwis

PENDAHULUAN

Dalam era yang serba kepariwisataan menjadi salah satu industri yang berkembang di Indonesia dan terbukti menyumbangkan pendapatan yang cukup besar. Melihat prospek kepariwisataan inilah yang kemudian menjadikan setiap daerah secara lebih intensif mempersiapkan dan mengelola potensi yang dimiliki sebagai objek kepariwisataan. Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah juga sedang berupaya dalam mengembangkan dan memperkenalkan destinasi kepariwisataan. Pengembangan pariwisata yang terdapat di Parigi Moutong lebih diarahkan pada pengembangan produk wisata alam seperti wisata Pantai Tumpapa yang

berlokasi di Desa Malakosa, wisata Pantai Nalera, wisata Teluk Tomini maupun wisata Air Terjun Baturiti yang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang baru saja dikembangkan.

Air Terjun Baturiti yang berjarak sekitar 120 km dari Kota Provinsi (Palu) dan 33 km dari Kota Parigi ini terletak diantara perbatasan desa Tolai, desa Balinggi dan desa Beraban. Kondisi ini menjadi sangat strategis karena wilayah objek wisata yang juga tidak terlalu jauh dari Jalan Trans Sulawesi. Saat pertama kali dibuka yakni berdasarkan akta pendirian kelompok rekreasi Air Terjun Baturiti No. 07 tanggal 05 Agustus tahun 2020, wisata Air Terjun Baturiti ternyata telah dikunjungi sebanyak 6000 wisatawan yang berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Saat ini objek wisata Air Terjun Baturiti dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam sebuah kepengurusan yakni I Ketut Mardika yang saat ini menjabat sebagai Pembina, I Ketut Murtika yang menjabat sebagai Ketua, I Nyoman Rudiasa sebagai Wakil Ketua, I Made Sudarma dan Komang Suardana sebagai Sekretaris dan I Made Suparman Bendahara.

Objek wisata ini menawarkan Air Terjun dengan ketinggian kurang lebih 7 meter sebagai objek utama dan kolam renang alami. Selain itu juga terdapat titik spot foto diantaranya jembatan besi berwarna kuning, pancuran air dari patung menyerupai singa dan spot foto lainnya. Sedangkan untuk fasilitas yang saat ini telah tersedia di wisata air terjun Baturiti seperti gazebo sebagai tempat peristirahatan para pengunjung. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Catur Karya yang sangat besar maka strategi-strategi pengembangan kepariwisataan harus terus dilakukan. Atas dasar tersebut pula lah kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi pariwisata budaya dan keagamaan dilakukan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan bertempat di Desa Catur Karya, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilakukan dengan prioritas utama adalah menyasar kelompok sadar wisata yang terdapat di Desa Catur Karya. Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan yang penuh dari Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana serta dukungan dari Dirjen Bimas Hindu Republik Indonesia terkait dengan dana kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan metode pelaksanaan kegiatan yang secara umum dibagi menjadi beberapa tahapan yakni:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Secara rinci alur kegiatan pengabdian sebagaimana terlihat pada diagram 1 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan yang menjadi satu kesatuan utuh dan saling berkorelasi satu sama lain. Melalui kegiatan perencanaan kegiatan PKM, petunjuk pelaksanaan yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) STAH Dharma Sentana diterjemahkan oleh panitia, sehingga berupaya mendata beberapa lokasi yang memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan. Pada tahap perencanaan ini juga dibahas bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini menjadi suatu tahapan yang sangat penting, karena perencanaan akan menjadi acuan dalam realisasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan proses survei lokasi (telah ditentukan pada perencanaan) untuk kemudian disesuaikan dengan indikator yang telah disepakati. Pada saat melakukan survei lokasi, juga digali informasi mengenai keadaan demografis di

lokasi. Selanjutnya tahapan kegiatan, dalam hal ini yakni kegiatan pengabdian dilakukan pada 11-12 Juni 2023. Oleh karena itu dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, seluruh tim dan peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan sampai dengan kegiatan terakhir. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat didesain dalam konsep yang lebih sederhana tanpa mengurangi makna. Hal ini dilakukan untuk tetap menyukseskan kewajiban dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tanpa mengesampingkan himbauan Pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari keputusan STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Nomor: 095a/STAH-DS/PP.00.9/SK/VI/2023. Tanggal 13 Maret 2023 tentang penetapan Panitia Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2023 yang telah didistribusikan ke masing-masing personel panitia, maka tim diketuai oleh Bapak Dr. I Nyoman Slamet, S.Pd.,M.Si. mengambil beberapa langkah strategis diantaranya dengan menyusun program kerja, jadwal, membuat undangan kepada peserta termasuk berkoordinasi kepada Stakeholder.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut semua surat telah didistribusikan dan sudah diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Sehingga pada saat hari pelaksanaannya, hari Minggu 11 Juni 2023 rombongan dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan Tahun 2023 sekitar pukul 05.00 WITA berkumpul di Kampus STAH Dharma Sentana dan pada pukul 06.00 WITA rombongan berangkat menuju Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah melakukan perjalanan kurang lebih sekitar 3 jam sehingga rombongan sampai ditujuan kira-kira pada pukul 09.00 di lokasi air terjun baturiti yang disambut langsung oleh perangkat Desa Catur Karya dan anggota pokdarwis (kelompok sadar wisata) di Desa Catur Karya. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang berlangsung pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan wisata air terjun baturiti yakni:

Pendampingan Pokdarwis Desa Catur Karya

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkaitan dengan sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan Air Terjun Baturiti dilaksanakan di Desa Catur Karya, Dusun III, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Catur Karya menjadi salah satu desa dari sembilan desa yang terdapat di Kecamatan Balinggi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah dilaksanakan pada hari Minggu 11 Juni 2023 dengan sasaran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Rekreasi Air Terjun Baturiti, masyarakat Desa Catur Karya, para pengunjung dan mahasiswa Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.

Sadar wisata saat ini menjadi program yang sedang gencar dan lebih diupayakan oleh kementerian Pendidikan dan pariwisata. Sadar wisata merupakan sebuah bentuk partisipasi serta dukungan masyarakat dalam mendorong iklim yang kondusif terhadap tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Rohyani, dkk, 2019). Masyarakat yang tergabung ke dalam kelompok sadar wisata ikut terlibat pelestarian dan mengajak anggota masyarakat lain untuk bekerja bersama (Supriyadi, 2019). Pokdarwis sebagai stakeholder ataupun motor penggerak dalam rangka mengembangkan potensi wisata di daerahnya dan memiliki melaksanakan kegiatan sesuai dengan kondisi kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 11 Juni 2023 yakni berkaitan dengan memberikan sosialisasi serta arahan kepada masyarakat dan pihak pengelola wisata Air Terjun Baturiti yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab masyarakat desa Catur Karya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu (wisatawan atau pengunjung) yang berkunjung untuk ikut serta mewujudkan suasana yang kondusif. Selain itu kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai hak-hak dan kebutuhan untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata, sebagai kebutuhan berekreasi maupun untuk mengenal daerah tujuan destinasi wisata. Pemahaman masyarakat mengenai tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata adalah untuk mengangkat pariwisata, membuka lapangan pekerjaan dan azas manfaat bagi masyarakat di Desa Catur Karya. Selain itu kegiatan sosialisasi sadar wisata yang dilakukan di Desa Catur Karya juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai peranan dari kelompok Sadar Wisata yakni (1) Peranan sebagai

motivator, dalam hal ini yakni Pokdarwis melakukan identifikasi potensi sumber daya manusia, alam dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan yang dihadapi yakni berkaitan dengan pengembangan wisata; (2) Pokdarwis memiliki peranan sebagai komunikator dalam hal ini yakni Pokdarwis penerima dan pemberi informasi kepada masyarakat yang didapat dari berbagai sumber untuk digunakan perumusan dalam menangani dan melakukan program; (3) Peranan sebagai fasilitator, dalam hal ini Pokdarwis memiliki tugas untuk mengarahkan dalam menggunakan berbagai cara, strategi dan pendekatan dalam melaksanakan program (Murianto & Kurniansah, 2020). Melalui kegiatan sosialisasi masyarakat Desa Catur Karya dapat aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan potensi desa baik dalam bentuk tenaga dan pikiran dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan maupun dalam fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan kepariwisataan.

Pengelolaan Sarana Prasarana Wisata Air Terjun Baturiti

Kegiatan kepariwisataan harus mencakup 3 aspek yakni aksesibilitas dalam hal ini yakni berupa jalan maupun jembatan menuju ke objek wisata, aspek yang kedua amenities dalam hal ini yakni tempat-tempat istirahat yang secara khusus disediakan untuk para pengunjung, tempat penginapan, rumah makan dan yang lainnya serta aspek yang ketiga yakni atraksi dalam hal ini yakni dapat memberdayakan seniman dan budayawan dan kolaborasi yang dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan (Wijaya, dkk. 2016). Berkaitan dengan hal tersebut maka yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kegiatan pariwisata di kawasan rekreasi Air Terjun Baturiti yakni pembangunan gazebo sebagai salah satu lokasi peristirahatan dan penambahan food corner sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Selain itu juga diperlukannya tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, akan tetapi juga dapat menarik para wisatawan dapat tinggal lebih lama. Sarana penjualan berupa toko-toko yang menjual barang-barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan. Selain itu hal yang juga harus diperhatikan yakni tersedianya lahan parkir luas, listrik, pos keamanan, pos informasi dan yang lainnya (Rahayu, 2022).

Disamping itu, yang menjadi sangat penting untuk menambah minat para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata air terjun adalah tersedianya spot-spot foto yang menarik. Mengingat kondisi tersebut pula lah pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan STAH Dharma Sentana juga membuat beberapa spot foto seperti pengelolaan taman dengan menambahkan tanaman-tanaman hias, pembuatan spot foto yang berbingkai postingan instagram dan spot foto yang terbuat dari akar-akaran dan ranting. Dengan tersedianya berbagai macam spot foto ini diharapkan para wisatawan akan merasa betah dan dapat lebih lama di kawasan wisata air terjun. Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut maka saat ini kawasan wisata air terjun baturiti tidak hanya menawarkan keindahan air terjun tetapi juga beberapa pilihan lokasi foto yang dapat menambah daya tarik para wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 2. Proses pembuatan Spot Foto di Kawasan Wisata Air Terjun Baturiti

Potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Catur Karya dalam upaya pengembangan kegiatan kepariwisataan harus dikembangkan semaksimal mungkin. Dalam hal ini yakni dari pihak pengelola wisata di Desa Catur Karya memiliki kepedulian, bertanggungjawab dan serta berperan aktif sebagai penggerak pariwisata dalam mendorong pembangunan pariwisata sehingga dapat bermanfaat. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Catur Karya tentunya harus dikelola dan dikembangkan sehingga

dapat menarik wisatawan dan memasarkan kegiatan-kegiatan kepariwisataan di wilayah tersebut. Para pengelola pokdarwis juga harus senantiasa memperhatikan berbagai akses menuju ke lokasi wisata. Khususnya di kawasan wisata air terjun baturiti saat ini tanda-tanda wisata seperti nama destinasi wisata maupun arah jalan saat ini telah terpasang rapi, begitu pula halnya jalur menuju lokasi Air Terjun Baturiti sudah sangat mudah ditemukan dengan menggunakan Google Maps. Namun hanya saja kondisi jalan menuju Air Terjun Baturiti masih belum baik, tentu kondisi ini juga akan sangat mempengaruhi tingkat pengunjung. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak pengelola kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan pemerintah desa maupun pemerintah daerah untuk perbaikan jalan menuju Air Terjun Baturiti. Disamping itu, pentingnya kemampuan para pengelola dalam bidang hospitality yang dapat diturunkan melalui program-program pelatihan baik bagi kelompok sadar wisata maupun masyarakat umum. Tujuannya tamu yang berkunjung mendapatkan kesan menyenangkan dan tidak terlupakan. Keterampilan dan keramahan dalam menerima tamu/wisatawan yang berkunjung menjadi prasyarat penting bagi pengembangan kepariwisataan. Oleh karena itu pengelola wisata dan masyarakat setempat perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan softskill tersebut.

Dalam menunjang keberhasilan kegiatan wisata yang terdapat di Desa Catur Karya maka kegiatan kerjasama harus terus dilakukan, misalnya yakni melakukan kerjasama dengan desa terdekat yang juga memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan wisata. Kerjasama dengan Desa terdekat bertujuan untuk: 1) memberikan manfaat bagi desa sekitar (saling memberikan keuntungan) antara lain berupa pertumbuhan ekonomi, 2) menjaga hubungan baik agar tidak terjadi konflik sosial. Salah satu bentuk kerjasama dengan desa terdekat yang dapat dilakukan yakni dengan keberadaan Desa Jatiluwih yang menjadi salah satu daerah penghasil durian terbaik. Oleh sebab itu dengan keberadaan desa ini maka program yang dapat dikembangkan adalah agrowisata maupun beberapa makanan khas durian yang dapat dijadikan sebagai bentuk oleh-oleh khas dari wilayah tersebut. Selain itu bentuk Kerjasama juga penting dilakukan dengan lembaga-lembaga lain atau organisasi masyarakat. Seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kelautan, Dinas Koperasi dan UKM, Pemilik Homestay, Kelompok Pedagang, Kelompok Kesenian Lokal, dan Organisasi Kepemudaan. Melalui program kerja dengan kelompok-kelompok atau organisasi lainnya ini semua elemen masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif sehingga pengembangan potensi kepariwisataan data tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Air terjun Baturiti sebagai salah satu daerah wisata di Sulawesi Tengah memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan dengan baik. Namun beberapa fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung seperti tempat beristirahat dan food corner masih belum dimaksimalkan. Faktor biaya menjadi salah satu kendala pengembangan tempat wisata ini. Hal ini berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan tempat wisata ini masih rendah. Letak geografis daerah wisata air terjun Baturiti pada dasarnya sudah sangat strategis dan mudah ditemukan melalui Google Map, namun akses jalan masih belum memadai. Masih banyak ditemukan jalanan yang berlubang menuju lokasi wisata.

SARAN

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus terus berlanjut di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah khususnya di Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan untuk ikut andil menjadi bagian pengembangan wisata di Sulawesi Tengah.
2. Bagi pengelola daerah wisata Air Terjun Baturiti sebaiknya mengikuti masukan-masukan atau program-program pengembangan yang direkomendasikan demi berkembangnya daerah wisata tersebut.
3. Pengelola daerah wisata Air Terjun Baturiti harus lebih ketat terhadap aturan kebersihan di lingkungan tempat wisata agar tidak ada lagi masyarakat atau pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Catur Karya Kecamatan

Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. yang telah kerjasama dengan baik dalam kegiatan pengabdian ini, Terima Kasih juga kami sampaikan kepada seluruh Tim Redaksi Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat yang telah menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Murianto, M., Putra, I. N. T. D., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21-26.
- Rahayu, N. W. S. (2022). Proses Terbentuknya Desa Blimbingsari Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 7(1), 67-78.
- Rohyani, I. S., Nursalim, I & Armyny, N.S. (2019). Pengembangan Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka. *Abdi Insani*, 6(3), 332-339.
- Supriyadi, I., & Xena, D.A. (2019) Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Teluk Love Di Kawasan Pantai Payangan Jember. *Jurnal Majalah Ilmiah Dian Olmu* 19 (1), 23.
- Umam, C., Pangesti, F. S. P., & Yuslistyari, E. I. (2020). Pemberdayaan Pokdarwis Tazgk Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kaduengang. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(1), 17-22.
- Wijaya, S. A., Zulkarnain, Z., & Sopingi, S. (2018). Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 11(2), 88-96.
- Wijaya, S.A., Zulkarnain & Sopingi (2016) Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Xi (2), 88-98.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan).